

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan kondisi ketika terjadi perkembangan sel yang tidak terkontrol dan dapat menyebar ke jaringan tubuh lainnya. Kanker dapat tumbuh hampir di mana saja pada jaringan tubuh manusia. Kanker menduduki peringkat ke-2 sebagai penyebab kematian global, diperkirakan terdapat 9,6 juta kematian pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 mencapai 10 juta kematian (WHO, 2022). Tahun 2020 insidensi kanker pada pria dan wanita mencapai 19.292.789 kasus di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-4 di Asia dengan jumlah kasus baru sebanyak 396.914 kasus. Terdapat 3 jenis kanker dengan prevalensi tertinggi di dunia yaitu kanker payudara, kanker prostat, dan kanker kolorektal (Globocan, 2020).

Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC) kanker kolorektal atau kanker usus besar mencakup kanker kolon dan rektum (International Agency for Research on Cancer, 2019). Kanker kolorektal merupakan kanker paling umum ke-3 dan penyebab kematian paling umum ke-4 terkait dengan kanker. Sebagian besar kasus CRC ditemukan di negara barat dengan kejadian yang melonjak setiap tahunnya dan kemungkinan menderita kanker kolorektal diperkirakan sekitar 4%-5% (Mármol *et al.*, 2017).

Sebanyak 1.065.960 laki-laki dan 865.630 perempuan di seluruh dunia mengidap kanker kolorektal sehingga total penderita sebanyak 1.931.590 orang (10% dari seluruh kasus kejadian kanker di dunia), sedangkan kasus kematian oleh kanker kolorektal di seluruh dunia berjumlah 935.173 orang (9.4% dari seluruh kasus kematian yang disebabkan oleh kanker) sehingga CRC menempati posisi ke-2 dengan kasus kematian terbanyak. Kematian akibat kanker kolorektal berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 515.637 orang dan pada perempuan berjumlah 419.536 orang (Globocan, 2020). Kanker kolorektal di Indonesia menempati posisi ke-4 dari keseluruhan penambahan kasus baru kanker yang terdiagnosis pada tahun 2020 dengan

total 34.189 orang, penderita laki-laki sebanyak 21.764 orang dan penderita perempuan sebanyak 12.425 orang (Globocan, 2020). Kejadian kanker kolorektal di Maluku Utara khususnya di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate periode 2018-2023 belum diketahui pasti berapa jumlahnya.

Faktor risiko dari kanker kolorektal yakni usia >50 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berat badan berlebih, merokok, konsumsi alkohol, konsumsi *processed meat* yang berlebihan, obesitas, dan memiliki riwayat keluarga dengan kanker (Mármol *et al.*, 2017; Lotfollahzdeh, Recio-Boiles and Cagir, 2021). Hasil studi epidemiologi menunjukkan hubungan yang kuat antara lingkungan dan gaya hidup dengan kejadian kanker kolorektal, 20% dari kanker kolorektal biasanya berkaitan dengan riwayat penyakit keluarga (Lotfollahzdeh, Recio-Boiles and Cagir, 2021).

Gejala klinis yang dirasakan pasien kanker kolorektal seperti perubahan pada pola defekasi, hematokezia, anemia, nyeri abdomen, massa pada lokasi keganasan, mual muntah, asites, hepatomegali, dan limfadenopati ikut membantu dalam menegakkan diagnosis kanker kolorektal. Keluhan-keluhan ini dapat memperkirakan lokasi dari kanker misalnya keluhan seperti hematokezia dan gangguan defekasi menandakan kemungkinan keganasan berada di sisi kiri, sedangkan gejala anemia menandakan di sebelah kanan. Adapun perubahan pola defekasi lebih sering terjadi pada kanker rektum (Lotfollahzdeh, Recio-Boiles and Cagir, 2021).

Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi prognosis dan penatalaksanaan CRC, di antaranya karakteristik histopatologi berupa gambaran tipe histopatologi dan derajat diferensiasi kanker (Lotfollahzdeh, Recio-Boiles and Cagir, 2021). Berdasarkan klasifikasi WHO, variasi kanker kolorektal terbagi atas beberapa jenis di antaranya adalah adenokarsinoma, musinus adenokarsinoma, *signet ring cell carcinoma*, karsinoma meduler, *serrated adenocarcinoma*, adenokarsinoma mikropapiler, dan *adenosquamous carcinoma* (Gonzales, 2021). Kanker kolorektal memiliki beberapa jenis dan bentuk yang sudah disebutkan sebelumnya salah satunya adenokarsinoma yang merupakan jenis kanker pada kolon yang dominan terjadi pada saluran

pencernaan (Vinay, Abdul and Aster, 2018). Derajat diferensiasi juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prognosis kanker kolorektal. Derajat diferensiasi adalah gambaran tumor dilihat dari seberapa abnormalnya sel tumor dan jaringan tumor terlihat di bawah mikroskop. Umumnya kanker kolorektal berdasarkan derajat diferensiasi terbagi atas diferensiasi baik (*well differentiated*), diferensiasi sedang (*moderately differentiated*), dan diferensiasi buruk (*poorly differentiated*) (Amin, Edge and Greene, 2017; Fleming *et al.*, 2012).

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan dan melihat jumlah penderita kanker kolorektal di Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Klinikopatologi Kanker Kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018-2023” berdasarkan parameter seperti usia, jenis kelamin, gejala klinis, lokasi kanker, tipe histopatologi, dan derajat diferensiasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran klinikopatologi kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran klinikopatologi kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah penderita kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023 berdasarkan usia.
- b. Mengetahui jumlah penderita kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui jumlah penderita kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023 berdasarkan gejala klinis.
- d. Mengetahui jumlah penderita kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023 berdasarkan lokasi kanker.

- e. Mengetahui jumlah penderita kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023 berdasarkan tipe histopatologi.
- f. Mengetahui jumlah penderita kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2023 berdasarkan derajat diferensiasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran klinikopatologi kanker kolorektal di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate dan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Institusi

Data yang dihasilkan diharapkan bisa menjadi sumber informasi serta bahan pertimbangan bagi tenaga medis dalam peningkatan upaya deteksi dini kanker kolorektal pada masyarakat sehingga mengurangi angka morbiditas dan mortalitas kanker kolorektal serta memberikan kontribusi dalam kemajuan bidang penelitian ilmiah Program Studi Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai kanker kolorektal secara garis besar sehingga deteksi dini dapat dilakukan yang diharapkan bisa menurunkan angka mortalitas dan morbiditas penyakit ini.